

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Tujuannya adalah mencerdaskan pikiran, membentuk kedewasaan, dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, pendidikan berperan penting dalam menjamin perkembangan dan keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan bukan hanya mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan, tetapi juga bertujuan mengembangkan seluruh potensi mereka secara optimal.¹

Peserta didik merupakan aset bangsa yang sangat berharga dan memiliki hak untuk mendapatkan pembinaan yang tepat sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu, seluruh unsur di sekolah dituntut untuk memberikan perhatian serius demi pengembangan potensi mereka. Seluruh aspek manajemen sekolah—baik pengajaran, sarana prasarana, keuangan, hingga hubungan masyarakat—harus berfokus pada pelayanan optimal kepada peserta didik.

Peran penting ini bahkan ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 5 ayat 4 menyatakan bahwa setiap warga negara yang memiliki potensi

¹ Lihat John Dewey, *Democracy and Education* (New York: The Macmillan Company, 1916), tentang tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup.

kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Sementara pasal 12 ayat 1 menekankan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat.²

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan formal di sekolah tidak cukup jika hanya mengandalkan pembelajaran intrakurikuler. Diperlukan pula kegiatan lain yang bersifat ekstrakurikuler, yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri di luar bidang akademik. Kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengasah keterampilan kepemimpinan, komunikasi, tanggung jawab, kerja sama tim, serta penguatan nilai-nilai karakter.³

Kegiatan seperti OSIS, Pramuka, Paskibra, PMR, Seni Budaya, olahraga, hingga kegiatan keagamaan menjadi sarana penting bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dalam lingkungan sosial yang nyata. Di sisi lain, keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari manajemen yang terencana dan sistematis. Manajemen yang baik akan menciptakan iklim organisasi yang kondusif, partisipatif, dan mampu menjawab kebutuhan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dalam lingkup pesantren, kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler memiliki peran yang bahkan lebih luas dan dalam. Pesantren bukan hanya

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat 4 dan Pasal 12 ayat 1

³ Lihat pula pendapat tentang pentingnya ekstrakurikuler dalam *Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*

tempat belajar ilmu agama, tetapi juga tempat penggemblengan mental, spiritual, dan kepemimpinan. Sistem pendidikan pesantren yang bersifat integral, menyatukan aspek akademik dan kehidupan sehari-hari, menjadikan organisasi santri sebagai wahana penting dalam pembinaan karakter. Melalui organisasi seperti OSIS, Majelis Santri, atau kegiatan rutin lainnya, santri belajar mengatur waktu, memimpin kelompok, serta menjalankan amanah.

Salah satu lembaga pendidikan yang mencerminkan integrasi antara pendidikan formal dan sistem kepesantrenan adalah SMP Mu'allimin Mu'allimat yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Gedongan, Cirebon. Lembaga ini tidak hanya menerapkan kurikulum nasional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kehidupan pondok yang disiplin dan berlandaskan akhlak. Dalam lingkungan seperti ini, organisasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler berfungsi tidak hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai bagian inti dari proses pendidikan.⁴

Pondok Pesantren Gedongan Cirebon, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dengan sistem sekolah formal, memiliki karakteristik tersendiri dalam menyelenggarakan kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler. Di lingkungan ini, proses pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan harian yang terorganisir dalam wadah organisasi santri dan kegiatan non-formal lainnya.

⁴ Data Profil SMP Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Gedongan, Cirebon (Dokumen internal, 2024).

Namun demikian, hingga saat ini masih relatif sedikit kajian yang secara mendalam meneliti bagaimana sistem manajemen kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler dijalankan di lembaga pendidikan berbasis pesantren seperti Pondok Pesantren Gedongan. Padahal, memahami model manajemen yang diterapkan serta tantangan dan keberhasilannya sangat penting, agar dapat menjadi contoh atau rujukan bagi lembaga lain yang sejenis.

Untuk memperoleh gambaran awal terkait pelaksanaan kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler di SMP Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Gedongan, peneliti melakukan observasi awal serta wawancara informal dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Dari kegiatan praobservasi dan wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa fenomena yang menunjukkan pentingnya peran manajemen dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik:

1. Kegiatan Organisasi Berjalan Aktif tetapi Belum Terstandar

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa organisasi kesiswaan seperti OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, PMR, Olahraga, Seni, hadrah, dan tahfidz Al-Qur'an cukup aktif dilaksanakan. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya mengacu pada standar manajemen kegiatan yang sistematis. Perencanaan kegiatan masih bersifat insidental dan bergantung pada inisiatif pembina atau pengurus yang sedang menjabat. Wakil Kepala Sekolah menyatakan:

“Kami punya banyak kegiatan, tapi memang belum semua punya program kerja yang tertulis dan terencana dengan baik. Kadang berjalan karena sudah tradisi tahunan saja, belum dari hasil musyawarah dan perencanaan yang matang.”⁵

2. Kurangnya Evaluasi Kegiatan secara Terstruktur

Salah satu fenomena yang mencuat adalah belum adanya sistem evaluasi yang baku terhadap kegiatan organisasi maupun ekstrakurikuler. Evaluasi biasanya dilakukan secara informal atau hanya berdasarkan pengamatan umum tanpa instrumen yang jelas. Hal ini berdampak pada kurangnya perbaikan berkelanjutan dan sulitnya mengukur efektivitas kegiatan terhadap perkembangan peserta didik.

3. Keterlibatan Peserta Didik Sangat Tinggi

Meskipun pengelolaan belum maksimal, minat dan partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler menjadi ruang yang diminati oleh siswa sebagai ajang penyaluran potensi dan pengembangan diri. Salah satu guru pembina OSIS bahkan menyampaikan:

“Kalau anak-anaknya sendiri antusias. Mereka itu senang kalau diberi tanggung jawab. Apalagi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan atau lomba-lomba.”

⁵ Hasil wawancara informal peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMP Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Gedongan, April 2025

4. Dukungan Nilai Keislaman sebagai Pondasi Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan sangat kental dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pondok pesantren. Setiap kegiatan, termasuk yang bersifat umum seperti olahraga atau seni, selalu diarahkan untuk menguatkan karakter Islami. Hal ini menjadi nilai tambah dalam pengembangan karakter peserta didik, namun sekaligus menuntut adanya pendekatan manajerial yang selaras dengan nilai-nilai pondok.

5. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Waktu

Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya pembina kegiatan. Guru-guru yang sudah memiliki beban mengajar kadang kesulitan membagi waktu untuk membina organisasi dan ekstrakurikuler. Selain itu, padatnya jadwal kegiatan pesantren menyebabkan waktu untuk kegiatan pengembangan diri siswa menjadi sangat terbatas dan harus diatur secara efisien.

6. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan

Fenomena lain yang cukup menonjol dalam observasi awal adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan, seperti olahraga, kesenian, dan kegiatan berbasis teknologi, belum dapat dilaksanakan secara optimal karena minimnya fasilitas pendukung. Misalnya, lapangan yang terbatas, kurangnya peralatan olahraga, ruang kegiatan yang sempit, serta keterbatasan akses terhadap perangkat digital untuk kegiatan berbasis teknologi dan

informasi.

Temuan-temuan awal ini memperkuat urgensi dilakukan penelitian lebih lanjut terkait **manajemen kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler** yang tidak hanya menekankan keberlangsungannya, tetapi juga kualitas pengelolaannya agar memberikan dampak optimal terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul "**Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Karakter bagi Peserta Didik SMP Mu'allimin Mu'allimat di Pondok Pesantren Gedongan Cirebon.**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Bagaimana sistem manajemen kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler diterapkan di SMP Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Gedongan Cirebon?**
(Rumusan ini menjawab aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.)
2. **Apa saja bentuk keterlibatan peserta didik dalam kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler, serta bagaimana dampaknya terhadap pengembangan karakter dan potensi mereka?**

(Fokus pada dampak nyata kegiatan terhadap siswa, terutama dari segi karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.)

3. **Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler di SMP Mu'allimin Mu'allimat, dan bagaimana strategi manajerial yang diterapkan untuk mengatasinya?**

(Rumusan ini mengarahkan pada identifikasi kendala dan solusi praktis dari sisi manajemen.)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan sistem manajemen kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler di SMP Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Gedongan Cirebon, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.
2. Untuk menganalisis peran serta peserta didik dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler serta dampaknya terhadap pengembangan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler serta merumuskan strategi manajerial yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler, terutama di sekolah yang berbasis pesantren. Hasilnya juga bisa dijadikan bahan bacaan atau acuan untuk penelitian-penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Sekolah dan Pondok Pesantren:

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler agar lebih terarah dan bermanfaat bagi siswa.

- Bagi Guru dan Pembina Kegiatan:

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dan pembina menyusun program kegiatan yang lebih terencana dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- Bagi Siswa:

Kegiatan yang lebih baik pengelolaannya akan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat, kepemimpinan, tanggung jawab, dan karakter yang baik.

- Bagi Peneliti Lain:

Penelitian ini bisa menjadi referensi awal bagi siapa saja yang ingin meneliti topik serupa di sekolah lain atau pesantren lainnya.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam rangka memperkuat landasan penelitian ini serta menunjukkan adanya unsur kebaruan (*novelty*), peneliti merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan tema manajemen kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler, baik di lingkungan sekolah formal maupun berbasis pesantren.

1. Aminah, Siti (2018)

Judul: *Efektivitas Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler di salah satu SMP negeri di Yogyakarta. Fokus utama penelitian terletak pada perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif guru pembina.

Kesamaan: Sama-sama membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Perbedaan/Kebaruan: Penelitian ini dilakukan di sekolah umum, bukan pesantren, dan tidak menyoroti peran nilai-nilai keislaman ataupun integrasi kegiatan dengan sistem kehidupan pondok.

2. Ridwan, Muhammad (2020)

Judul: *Peran OSIS dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pesantren*

Abstrak:

Penelitian ini membahas peran OSIS sebagai wadah pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab siswa di sebuah SMA berbasis pesantren di Jawa Timur. Penelitian ini menekankan bahwa lingkungan pesantren memperkuat nilai-nilai disiplin dan akhlak dalam kegiatan OSIS.

Kesamaan: Sama-sama mengangkat tema organisasi kesiswaan dalam lingkungan pesantren.

Perbedaan/Kebaruan: Fokus utama penelitian ini hanya pada OSIS dan pembentukan karakter, belum menyentuh aspek manajemen kegiatan secara keseluruhan atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

3. Kurniasih, Lilis (2021)

Judul: *Kendala Pengembangan Ekstrakurikuler di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di MA Manbaul Himah*

Abstrak:

Penelitian ini memotret berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah berbasis pesantren, seperti keterbatasan sarana, waktu, dan SDM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan merekomendasikan perlunya dukungan kebijakan internal sekolah untuk memperkuat kegiatan nonakademik.

Kesamaan: Sama-sama melihat tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga Islam.

Perbedaan/Kebaruan: Penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih menitikberatkan pada hambatan, tidak meneliti secara menyeluruh bagaimana manajemen kegiatan itu dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi.

Unsur Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa hal baru yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, yaitu:

1. **Membahas secara lengkap tentang manajemen kegiatan siswa di pesantren.**

Penelitian ini tidak hanya membahas satu bagian saja, tapi melihat manajemen kegiatan dari awal perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasinya. Ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang biasanya hanya fokus pada satu sisi, misalnya hanya peran OSIS atau hanya kendalanya saja.

2. **Dilakukan di SMP Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Gedongan Cirebon.**

Sekolah ini punya keunikan karena menggabungkan sekolah formal dengan kehidupan di pesantren. Tempat seperti ini masih jarang diteliti, sehingga hasil penelitian ini bisa memberi gambaran yang berbeda dari sekolah biasa.

3. **Menekankan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kegiatan siswa.**

Penelitian ini juga membahas bagaimana nilai-nilai keislaman ikut membentuk kegiatan siswa dan menjadi bagian penting dalam manajemen kegiatan. Hal ini belum banyak dibahas secara khusus di penelitian lain.

F. Definisi Istilah

Berikut adalah **definisi istilah** penting dalam penelitian "Manajemen Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Mu'allimin Mu'allimat,"

1. Manajemen

Dalam konteks penelitian ini, manajemen diartikan sebagai proses pengaturan dan pengelolaan kegiatan siswa, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tujuannya agar kegiatan tersebut berjalan tertib, terarah, dan memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan peserta didik.

2. Kesiswaan

Kesiswaan adalah segala bentuk kegiatan dan layanan yang berhubungan langsung dengan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Bidang ini mencakup pembinaan kepribadian, kedisiplinan, kegiatan organisasi, serta layanan konseling yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh, tidak hanya akademik tapi juga karakter.

3. Kegiatan Organisasi Kesiswaan

Yang dimaksud dengan kegiatan organisasi kesiswaan adalah aktivitas yang dikelola dan dijalankan oleh siswa dalam wadah organisasi resmi

sekolah, seperti OSIS atau Majelis Santri. Organisasi ini menjadi sarana untuk melatih kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta kemampuan bekerja dalam tim.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendukung pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran utama. Kegiatan ini dirancang untuk menggali minat, bakat, serta potensi siswa, seperti dalam bidang olahraga, seni, keagamaan, dan kepemimpinan. Ekstrakurikuler bersifat pilihan namun penting untuk pengembangan kepribadian siswa.

5. Peserta Didik

Peserta didik merujuk pada siswa yang terdaftar dan mengikuti proses pendidikan di SMP Mu'allimin Mu'allimat. Mereka tidak hanya mengikuti pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga aktif dalam kehidupan pesantren dan kegiatan pengembangan diri lainnya.

6. SMP Mu'allimin Mu'allimat

Merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Gedongan. Sekolah ini menggabungkan kurikulum nasional dengan sistem pendidikan pesantren yang berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak.

7. Pondok Pesantren Gedongan Cirebon

Lembaga ini adalah tempat belajar berbasis Islam yang terletak di Cirebon, Jawa Barat. Pesantren ini menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara pelajaran umum dan keagamaan serta pembinaan

kedisiplinan dan akhlak melalui kehidupan sehari-hari di dalam asrama.

8. Nilai-Nilai Keislaman

Nilai keislaman yang dimaksud meliputi prinsip-prinsip moral dan spiritual seperti kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan semangat tolong-menolong. Nilai ini menjadi landasan dalam pembentukan perilaku siswa dalam setiap aspek kehidupan mereka di sekolah dan pondok.

9. Cirebon

Cirebon merupakan sebuah kota dan kabupaten di wilayah Jawa Barat yang memiliki latar belakang budaya Islam yang kuat. Kawasan ini dikenal dengan keberadaan pesantren-pesantren besar serta peran sejarahnya dalam penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Penelitian ini mengambil lokasi di Cirebon karena kekhasan dan kekuatan budaya religiusnya.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**